



Analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Mata Kuliah Ushul Fiqih di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Indi Yusmardani^{1*}, Amanatin Nazwa², Mustofa Abdullah Nasution³, Siti Halimah⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: indi331254029@uinsu.ac.id^{1*}, amanatin331254027@uinsu.ac.id², mustofa331254045@uinsu.ac.id³, sitihalimah@uinsu.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: indi331254029@uinsu.ac.id¹

Abstract. *This research focuses on examining the creation and execution of a Semester Learning Plan (RPS) based on Outcome-Based Education (OBE) within the Ushul Fiqh course at the Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. A descriptive qualitative method was used in this study, gathering data through observation, interviews, and documentation. The results show that the RPS was developed in a structured manner by establishing Graduate Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), and Sub-CPMK that are consistent with both the curriculum and the institution's vision and mission. The instructional materials, teaching strategies, and assessment approaches were crafted to meet set learning outcomes, facilitating a student-centered learning environment. The adoption of OBE motivates students to engage more actively, think critically, and apply Ushul Fiqh principles in a range of settings. Nonetheless, various obstacles were noted, such as aligning CPL with the curriculum, developing CPMK and Sub-CPMK, and adjusting to modifications in the RPS structure. Consequently, enhancing the competencies of lecturers is vital to fully realize the potential of OBE implementation.*

Keywords: *Islamic Education; Learning Plan; Lecturer Competence; Outcome Based; Ushul Fiqih.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara penyusunan dan penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome Based Education (OBE) dalam pelajaran Ushul Fiqih di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa RPS disusun dengan terstruktur melalui penentuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK yang diadaptasi sesuai dengan kurikulum serta visi dan misi lembaga. Materi, metode pengajaran, dan sistem penilaian dibuat berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sehingga mendukung proses belajar yang berfokus pada mahasiswa. Penerapan OBE mendorong partisipasi mahasiswa yang lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip ushul fiqih dalam berbagai situasi. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti penyesuaian CPL dengan kurikulum, penyusunan CPMK dan Sub-CPMK, serta perubahan format RPS yang terus beralih. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi dosen untuk mendukung pelaksanaan OBE dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen; Outcome Based; Pendidikan Islam; Rencana Pembelajaran; Ushul Fiqih.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di zaman sekarang harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan siap menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai hal itu, banyak institusi pendidikan tinggi yang menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE) yang fokus pada hasil pembelajaran mahasiswa. Dengan pendekatan ini, seluruh proses pendidikan diatur berdasarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan studi. Salah satu alat yang sangat penting dalam pelaksanaan OBE adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. RPS yang

berbasis OBE disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang diinginkan, metode pembelajaran, dan sistem penilaian yang dapat diukur. (Zakiah dkk, 2025).

Penerapan OBE di universitas juga diperkuat oleh kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan peningkatan keterampilan mahasiswa secara lebih efektif. Dalam hal ini, dosen diharapkan untuk merancang RPS yang tidak hanya memenuhi syarat administrasi, tetapi juga mampu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sinkronisasi antara capaian pembelajaran, metode dosenan, dan sistem penilaian menjadi hal yang penting dalam penyusunan RPS yang berorientasi OBE. RPS yang disusun dengan baik diyakini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena seluruh kegiatan pembelajaran terfokus pada pencapaian kompetensi mahasiswa. (Ronaulyk dkk, 2024).

Mata kuliah Ushul Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi landasan dalam memahami cara penetapan hukum Islam. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori-teori ushul fiqih, tetapi juga diharapkan mampu melakukan analisis dan penerapan kaidah-kaidah ushul fiqih untuk berbagai masalah keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan proses belajar yang terstruktur agar kompetensi yang ingin dicapai dapat dilakukan secara maksimal. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan menyusun RPS yang berbasis OBE yang mengedepankan pencapaian hasil belajar mahasiswa. (Sapiudin dkk, 2016).

Meskipun begitu, penerapan RPS yang berlandaskan OBE masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa dosen masih kesulitan untuk memahami dasar-dasar OBE, menyusun Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dapat diukur, serta memilih metode evaluasi yang tepat untuk capaian pembelajaran. Di samping itu, masih ada penyusunan RPS yang lebih fokus pada pemenuhan aspek administrasi dibandingkan sebagai panduan dalam pembelajaran. Situasi ini dapat mengakibatkan penerapan OBE belum dapat berjalan dengan maksimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (Kasman dkk, 2026).

Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan merupakan salah satu universitas yang sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE, termasuk pada program studi Ushul Fiqih. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana RPS pada mata kuliah Ushul Fiqih sesuai dengan prinsip-prinsip OBE dan juga untuk mengetahui hambatan yang ada dalam pelaksanaannya. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan saran untuk meningkatkan kualitas dosenan dan penyusunan RPS yang lebih efisien di Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar (learning outcomes) sebagai tujuan utama dari seluruh proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, setiap komponen pembelajaran, mulai dari perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), materi, metode, hingga sistem penilaian disusun secara terpadu agar mampu menghasilkan kompetensi yang telah ditetapkan. OBE juga menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran (student-centered learning), sehingga mahasiswa didorong untuk aktif, kritis, mampu memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Implementasi OBE di perguruan tinggi menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu lulusan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan OBE sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. (Sholeh & Murhayati, 2025).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis OBE

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen akademik yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran selama satu semester dan menjadi acuan bagi dosen maupun mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam paradigma Outcome-Based Education, penyusunan RPS tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi diarahkan pada pencapaian kompetensi yang terukur melalui keterkaitan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, serta sistem evaluasi yang sesuai. RPS berbasis OBE harus disusun secara sistematis agar setiap aktivitas pembelajaran mampu mendukung tercapainya hasil belajar yang telah dirumuskan. Dengan demikian, RPS tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen utama dalam menjamin mutu proses pembelajaran dan efektivitas implementasi kurikulum berbasis capaian di perguruan tinggi. (Sitepu & Lestari, 2018).

Pembelajaran Ushul Fiqih dalam Perspektif Outcome-Based Education

Ushul Fiqih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dan metodologi dalam menetapkan hukum Islam berdasarkan sumber-sumber syariat. Pembelajaran Ushul Fiqih di perguruan tinggi bertujuan membentuk kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip istinbath hukum, menganalisis persoalan kontemporer, serta menerapkan kaidah ushul fiqih secara tepat dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Outcome-Based Education, proses pembelajaran Ushul Fiqih dirancang agar tidak hanya menghasilkan

pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, argumentatif, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penyusunan RPS berbasis OBE pada mata kuliah Ushul Fiqih menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh strategi pembelajaran dan sistem penilaian benar-benar mendukung tercapainya kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial keagamaan. (Sapiudin dkk., 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan yang deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berdasarkan pada Outcome Based Education (OBE) dalam mata kuliah Ushul Fiqih di Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang terstruktur tentang situasi yang ada di lapangan, terutama mengenai keselarasan elemen RPS dengan prinsip-prinsip OBE serta tantangan yang muncul dalam penerapannya. (Fattah, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Narasumber dalam penelitian ini meliputi dosen yang mengajar mata kuliah Ushul Fiqih serta individu yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan RPS. Setelah data terkumpul, langkah analisis dilakukan melalui tahapan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan RPS yang berbasis OBE pada mata kuliah Ushul Fiqih. (Fauzi, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Fungsi Rencana Pembelajaran (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen yang dibuat oleh dosen sebagai acuan untuk menjalankan perkuliahan selama satu semester. RPS mencakup tujuan pendidikan, konten, metode dosenan, alat, serta sistem evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Adanya RPS sangat krusial karena memandu dosen dan mahasiswa dalam memahami tujuan serta hasil belajar yang ingin dicapai dalam suatu mata kuliah. (Aziira dkk, 2023).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memiliki fungsi sebagai pedoman utama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan adanya RPS, dosen bisa menyusun proses pembelajaran yang sejalan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Selain itu, mahasiswa bisa mengetahui materi yang akan mereka pelajari, metode dosen yang digunakan, serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan selama kuliah. Kehadiran RPS membuat proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang berlaku. (Bintang Petrus Sitepu & Ika Lestari, 2018).

Selain menjadi panduan untuk proses belajar, RPS juga memiliki fungsi sebagai alat penilaian dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Melalui RPS, institusi dan program studi dapat memantau kesesuaian antara proses pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan. Sistem evaluasi yang ada di dalam RPS membantu dosen dalam mengukur seberapa jauh mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan cara ini, RPS menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung sistem jaminan kualitas pendidikan tinggi agar proses belajar berjalan dengan optimal dan berkelanjutan. (Musarwan & Idi Warsah, 2022).

Konsep Outcome Based Education (OBE)

Outcome Based Education (OBE) adalah metode pembelajaran yang fokus pada hasil belajar atau kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Dalam metode ini, mahasiswa menjadi fokus utama dalam proses belajar (*student centered learning*), sehingga semua aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendukung mahasiswa dalam memahami, menerapkan, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan secara maksimal. OBE tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. (Martini dkk, 2020).

Implementasi OBE di Indonesia semakin ditingkatkan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong universitas untuk menghasilkan lulusan yang fleksibel, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman pembelajaran yang lebih luas, baik melalui kuliah, penelitian, aktivitas praktik langsung, maupun pengabdian kepada masyarakat, sehingga kemampuan yang dimiliki menjadi lebih menyeluruh. (Ahmad Sholeh & Sri Murhayati, 2025).

Meskipun begitu, penerapan OBE tetap menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman dosen tentang konsep OBE, tantangan dalam menyusun CPMK dan indikator penilaian, serta minimnya fasilitas pendukung untuk proses pembelajaran. Di samping itu, kurangnya pelatihan dan bimbingan juga merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan OBE di universitas. (Latifah dkk, 2026).

Secara keseluruhan, OBE merupakan salah satu metode yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dengan menerapkan OBE, institusi pendidikan

tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kemampuan profesional serta karakter yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Maka dari itu, penerapan OBE harus terus ditingkatkan untuk mendukung perbaikan kualitas pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Pemahaman Dosen Terhadap RPS Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan selama periode satu semester. RPS mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, media yang dipakai, serta cara penilaian yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Kehadiran RPS sangat krusial karena dapat memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara yang teratur, terukur, dan sesuai dengan sasaran pendidikan tinggi.

Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Ushul Fiqih mengungkapkan bahwa RPS yang berpedoman pada Outcome Based Education (OBE) dipahami sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang mengutamakan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pendekatan ini, proses belajar tidak sekadar menitikberatkan pada dosenan materi, namun juga pada keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah mereka menyelesaikan kuliah.

Temuan ini sesuai dengan gagasan OBE yang menempatkan hasil pembelajaran sebagai fokus utama dalam pendidikan. OBE menekankan bahwa semua kegiatan belajar harus dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dosen menjelaskan bahwa penerapan OBE mendorong pembelajaran yang fokus pada siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari dosen, tetapi juga diharuskan untuk berpartisipasi dalam diskusi, berpikir analitis, dan menyelesaikan masalah. Situasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OBE dalam mata kuliah Ushul Fiqih telah menuju arah pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Tahapan Penyusunan RPS Berbasis OBE Pada Mata Kuliah Ushul Fiqih

Penyusunan RPS berbasis OBE diawali dengan identifikasi capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa. Dosen menyatakan bahwa penyusunan RPS harus disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan program studi, serta visi dan misi institusi sehingga seluruh proses pembelajaran tetap berada pada jalur pengembangan lembaga.

Tahap selanjutnya, penentuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK. Dalam kurikulum OBE, CPL menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan, sedangkan CPMK adalah rincian dari CPL yang disesuaikan dengan ciri khas setiap mata kuliah. Sementara itu, Sub-CPMK berfungsi sebagai indikator kemampuan yang perlu dicapai oleh mahasiswa dalam setiap sesi pembelajaran.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CPL yang digunakan oleh dosen mengacu pada profil lulusan serta standar KKKNI yang telah ditetapkan oleh program studi. Setelah CPL ditetapkan, dosen kemudian menyusun CPMK dan Sub-CPMK secara berurutan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Materi pembelajaran diatur dari konsep dasar hingga ke materi yang lebih rumit, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami urutan pembelajaran dengan sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan RPS telah sesuai dengan prinsip konstruktif dalam OBE, yaitu terdapat keterkaitan yang jelas antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode dosenan, dan sistem penilaian. Dengan adanya keterkaitan tersebut, capaian pembelajaran dapat diukur dengan lebih efektif dan terarah.

Penyusunan Materi, Metode Pembelajaran, dan Sistem Penilaian

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa penyusunan materi pembelajaran dilakukan berdasarkan kesepakatan program studi dan dikaitkan dengan CPL, CPMK, serta Sub-CPMK yang telah ditentukan sebelumnya. Materi pembelajaran dirancang secara bertahap agar mahasiswa dapat memahami konsep dari yang paling dasar hingga yang lebih rumit.

Dalam praktiknya, para dosen menerapkan berbagai metode dosenan seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah. Pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar sekaligus mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam CPMK.

Temuan ini sejalan dengan teori OBE yang menempatkan dosen sebagai fasilitator dalam proses belajar. Dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan mahasiswa aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri.

Dalam hal penilaian, penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada ujian akhir, namun juga mempertimbangkan tugas, diskusi, presentasi, partisipasi, dan aktivitas belajar lainnya. Sistem penilaian ini diimplementasikan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa secara menyeluruh sesuai dengan prinsip OBE.

Hambatan Dalam Penyusunan RPS Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Meskipun penerapan OBE telah berlangsung dengan baik, penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penyusunan RPS. Kendala yang paling signifikan adalah kebutuhan untuk menyelaraskan CPL dengan kurikulum dan profil lulusan. Selain itu, penyusunan CPMK dan Sub-CPMK memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep OBE agar hasil pembelajaran dapat ditentukan dengan tepat dan terukur.

Kendala lain yang dihadapi adalah perubahan format dan sistem RPS yang terus berkembang seiring dengan kebijakan pendidikan tinggi. Situasi ini mengharuskan dosen untuk selalu memperbarui pengetahuan dan beradaptasi dengan berbagai peraturan yang ada.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan penerapan OBE sangat tergantung pada kemampuan dosen dalam memahami konsep, menyusun materi pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang berbasis pada capaian. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting bagi dosen agar pelaksanaan OBE dapat berjalan dengan efisien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berlandaskan pada Outcome Based Education (OBE) untuk mata kuliah Ushul Fiqih di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan telah dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip OBE. Proses penyusunan RPS dimulai dengan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yang kemudian dijabarkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) serta Sub-CPMK yang menjadi acuan dalam penyusunan materi, metode pengajaran, dan sistem evaluasi.

Pelaksanaan RPS yang mengacu pada OBE di mata kuliah Ushul Fiqih menunjukkan bahwa cara belajar telah berfokus pada pencapaian kompetensi mahasiswa dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahasiswa didorong untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi yang dipelajari.

Namun, ada beberapa tantangan dalam penyusunan dan pelaksanaan RPS yang berbasis OBE, di antaranya kesulitan menyelaraskan CPL dengan kurikulum dan profil lulusan, penyusunan CPMK dan Sub-CPMK yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep OBE, serta perubahan format RPS yang senantiasa mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pembimbingan, dan evaluasi secara

berkelanjutan bagi dosen agar penerapan OBE dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziira, Aina Hubby *dkk.* (2023). Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). *Jurnal Nasional Teknologi & Sistem Informasi*, Vol. 9(2).
- Fauzi, Ahmad *dkk.* (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Kasman *dkk.* (2026). Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6(2).
- Latifah, Aeni *dkk.* (2026). Manajemen Pembelajaran Berbasis Data Dan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Outcome-Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11(1).
- Martini, Made *dkk.* (2020). *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Obe (Outcome-Based Education) Di Pendidikan Tinggi*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Musarwan & Idi Warsah. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1(2).
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Ronaulyk D, Winny *dkk.* (2024). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3(4).
- Sapiudin *dkk.* (2016). Model Pembelajaran Ilmu Ushûl Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(1).
- Sholeh, Ahmad & Sri Murhayati. (2025). Pendekatan Outcome-Based Education Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi Dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*. Vol. 4(1).
- Sitepu, Bintang Petrus & Ika Lestari. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 32(1).
- Zakiah, Fauzana *dkk.* (2024). Analisis Kemampuan Dosen Komunikasi Pembelajaran dalam Menyusun RPS Berbasis Outcome-Based Education. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9(3).